

1,000 ISLANDS - RENEWABLE ENERGY FOR ELECTRIFICATION PROGRAMME (REEP2)

REEP2



Direktori Internasional
Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Bekerjasama dengan:



REEP2 adalah program untuk meningkatkan kondisi kelembagaan, peraturan dan aspek teknis guna mencapai target kebijakan 23% Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam bauran energi tahun 2025 di tingkat nasional dan daerah.

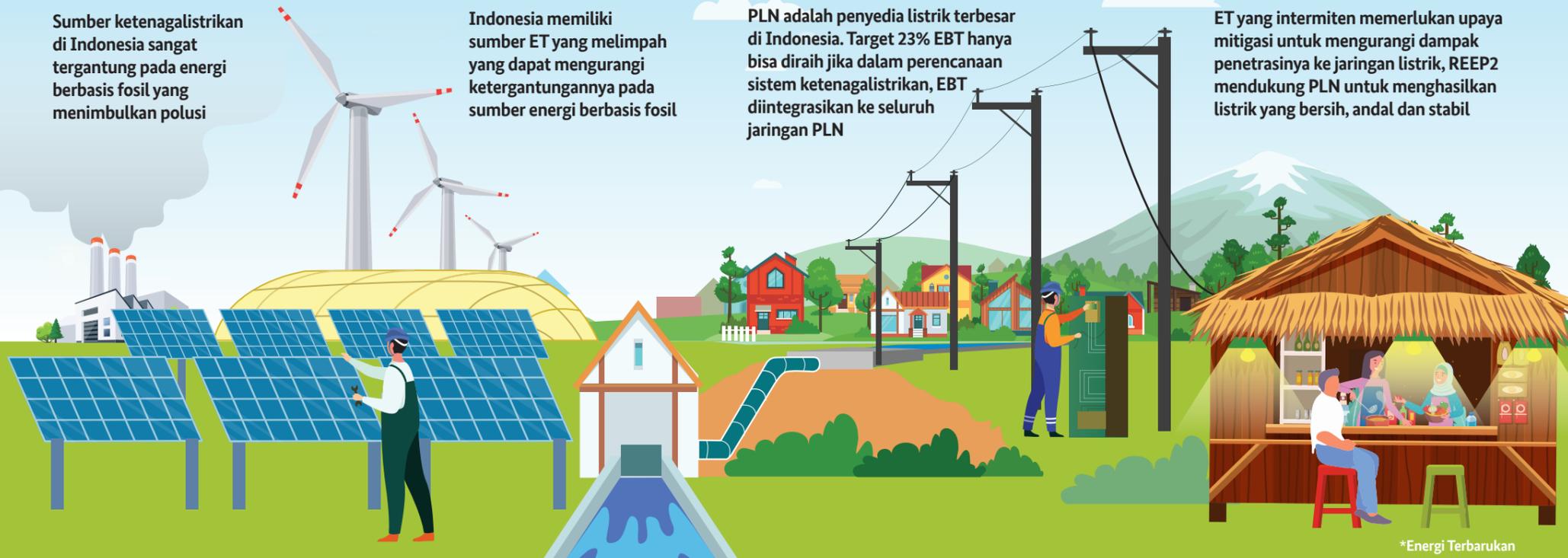
MENGAPA INTEGRASI PERENCANAAN SISTEM KETENAGALISTRIKAN ET* KE DALAM JARINGAN UTAMA BEGITU PENTING?

Sumber ketenagalistrikan di Indonesia sangat tergantung pada energi berbasis fosil yang menimbulkan polusi

Indonesia memiliki sumber ET yang melimpah yang dapat mengurangi ketergantungannya pada sumber energi berbasis fosil

PLN adalah penyedia listrik terbesar di Indonesia. Target 23% EBT hanya bisa diraih jika dalam perencanaan sistem ketenagalistrikan, EBT diintegrasikan ke seluruh jaringan PLN

ET yang intermiten memerlukan upaya mitigasi untuk mengurangi dampak penetrasinya ke jaringan listrik, REEP2 mendukung PLN untuk menghasilkan listrik yang bersih, andal dan stabil



*Energi Terbarukan

MENGAPA INTEGRASI EBT MASIH MENJADI TANTANGAN?



EBT dipandang sebagai sumber yang tidak stabil dan tidak andal



Regulasi teknis belum memadai untuk meningkatkan penetrasi EBT ke dalam jaringan



Kurangnya aspek pendukung yang dapat memajukan penggunaan EBT dan meningkatkan keikutsertaan sektor swasta



Kurangnya sumber daya manusia berkualitas di bidang integrasi EBT

BAGAIMANA REEP2 MEMBANTU PENCAPAIAN TARGET 23% ET DALAM BAURAN ENERGI TAHUN 2025?



REGULASI

Memperkuat kapasitas regulator di sektor ketenagalistrikan terkait desentralisasi ET.



SISTEM DAYA

Memperkuat kapasitas PLN terkait perencanaan sistem ketenagalistrikan, desain engineering dan pengoperasian jaringan



SEKTOR SWASTA

Meningkatkan kapasitas sektor swasta terkait pengembangan teknologi inovatif dan model bisnis terkait load shifting

APA SAJA KEGIATAN REEP2?



Memberikan rekomendasi peraturan dan kebijakan EBT berdasarkan hasil kajian di 2 wilayah Proyek Percontohan dan mengevaluasi kemampuan penyebaran energi baru terbarukan di Indonesia



Menyediakan rekomendasi teknis kepada PLN, khususnya di wilayah Sulawesi, NTT, dan Bangka Belitung terkait sistem ketenagalistrikan dan perencanaan pengembangan jaringan



Mengadakan Proyek Percontohan untuk menunjukan kemampuan ET dan memberikan rekomendasi solusi pengalihan beban di jaringan percontohan



Menyelenggarakan kegiatan tahunan *Renewable Energy Day* untuk memfasilitasi kerjasama teknologi Indonesia-Jerman/Eropa dan memberikan pelatihan bagi para pengembang proyek

8 MANFAAT EBT



Meningkatkan ketersediaan listrik lokal yang bersih – Iklim tropis di Indonesia memberikan limpahan sumber energi baru terbarukan (sinar matahari dan biomassa) yang bisa menggantikan sumber energi berbasis fosil, mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan ketersediaan listrik lokal



Memenuhi permintaan pasar yang tumbuh sangat cepat – Pembangkit listrik EBT akan membantu memenuhi permintaan listrik Indonesia yang naik 4,9% setiap tahunnya (setelah COVID)



Menghemat biaya di berbagai aspek – Biaya membangun pembangkit tenaga listrik EBT seringkali lebih murah dibanding biaya mengirim bahan bakar, terutama untuk negara kepulauan Indonesia



Mengurangi kebocoran distribusi – EBT bisa dibangun dekat dengan konsumen listrik sehingga mengurangi rugi-rugi distribusi dan transmisi



Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca – Penggunaan EBT dapat mengurangi emisi yang dihasilkan oleh bahan bakar fosil (batubara, minyak dan gas)



Menghemat waktu dalam pembangunan pembangkit – Pembangunan pembangkit listrik batubara butuh waktu hingga 10 tahun sementara pembangkit tenaga surya hanya butuh 12-18 bulan saja



Menyediakan akses listrik 24 jam – Di banyak wilayah, memperkenalkan EBT berarti bisa menyediakan listrik sepanjang hari, terutama untuk penduduk di pulau-pulau kecil



Menciptakan lapangan kerja – Pembangunan sektor EBT akan mendorong ekonomi lokal dengan memunculkan lebih banyak lagi lapangan kerja baik di kota maupun di desa

Informasi lebih lanjut silakan hubungi: Lisa Tinschert, Direktur Program, lisa.tinschert@giz.de

